

REPRESENTASI PATAH HATI DALAM FILM SOBAT AMBYAR (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Firos Nawwarul Athoillah; Yudha Wirawanda, S.I.Kom., M.A.

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Film Sobot Ambyar merupakan film dengan konsep drama musikal dengan menampilkan kisah percintaan. Patah hati merupakan kondisi seseorang merasa terpuruk dan tak berdaya dan tidak bisa mengontrol emosi dengan baik. Representasi yang dibahas dalam penelitian ini berfokus pada representasi patah hati yang ditunjukkan dalam film Sobot Ambyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi patah hati dalam film Sobot Ambyar dan untuk mengetahui denotasi dan konotasi dalam film Sobot Ambyar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lewat paradigma kritis. Dengan menggunakan metode semiotika dari Roland Barthes dengan menganalisis konotasi, denotasi serta mitos. Metode sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling dengan ketentuan scene patah hati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film Sobot Ambyar merepresentasikan patah hati dalam bentuk perasaan seseorang yang trauma terhadap pasangan, kesedihan mendalam serta menarik diri dari lingkungan sosial dan untuk bebas dari patah hati dengan melakukan hal yang positif. Upaya bangkit agar tidak terjadi patah hati sampai depresi pada seseorang yaitu dengan melakukan hal-hal yang positif dengan melakukan kegiatan bersama teman atau menonton konser agar tidak larut dalam kesedihan.

Kata kunci: Film, Patah hati, Representasi, Semiotika.

Abstract

The film Sobot Ambyar is a film with a musical drama concept featuring a romance story. A broken heart is a condition where a person feels down and helpless and cannot control his emotions properly. The representations discussed in this study focus on the representation of a broken heart shown in the film Sobot Ambyar. This study aims to find out how a broken heart is represented in the film Sobot Ambyar and to find out the denotation and connotation in the film Sobot Ambyar. The approach used in this study is descriptive qualitative through a critical paradigm. By using the semiotic method of Roland Barthes by analyzing connotations, denotations and myths. The sampling method used is a purposive sampling technique with the provisions of a broken heart scene. The results of this study show that the film Sobot Ambyar represents heartbreak in the form of feelings of someone who is traumatized by a partner, deep sadness and withdraws from the social environment and to be free from heartbreak by doing positive things. Efforts to treat someone from a broken heart to depression is by doing positive things by doing activities with friends or watching concerts so they don't get lost in sadness.

Keywords: Film, Broken Heart, Representation, Semiotics.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi telah menyebabkan perubahan sosial. Media massa adalah teknologi informasi yang memungkinkan orang untuk beradaptasi dengan model budaya baru. Salah satu media komunikasi yaitu berupa film. Film ialah salah satu media massa yang mempunyai kedudukan sangat berarti

dalam mempengaruhi khalayak. Film tidaklah perihalnya baru untuk khalayak, lebih-lebih untuk khalayak yang tinggal diperkotaan. Tidak hanya selaku fasilitas hiburan, film juga terdapat nilai-nilai yang mengandung makna yang tersembunyi, religius, sosial serta propaganda politik didalamnya. Pendapat dari Irawanto menyebutkan bahwa “ Film merupakan cerminan visual yang merekam tentang kenyataan yang berkembang dan merekam kenyataan yang tumbuh di dunia nyata kemudian memproyeksikan ke dalam layar” (Sobur, 2009).

Sinematografi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan memproduksi film atau membuat film yang mana didalamnya mengandung cerita, seni dan pesan, baik secara verbal ataupun non verbal, dengan dilakukan dengan cara mengambil gambar secara bergerak atau direkam dan diedit. Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2009 tentang perfilman pasal 1 menyebutkan bahwa film merupakan hasil karya seni budaya yang merupakan media komunikasi massa dan perantara sosial yang dibuat berdasarkan asas-asas sinematografi dengan menggunakan suara ataupun tanpa suara dan serta dapat dipertunjukkan (Trianton, 2013). Film drama percintaan memang mempunyai daya tarik tersendiri untuk ditonton, tidak hanya anak remaja saja yang tertarik dengan film drama percintaan dengan cerita lika-liku percintaan pasangan muda mudi tetapi terkadang orang dewasa pun masih suka menonton film drama romantis tersebut

Film umumnya mempunyai banyak pertanda. Tanda-tanda itu yang masuk menjadi sistem pertanda yang bekerja sama menggunakan sinematografi supaya mendapatkan tanda yang diharapkan. Orang menonton film biasanya adalah penonton yang memiliki makna dan reaksi dari film yang mereka tonton, terkadang makna dan reaksi penonton berbeda dengan maksud sutradara. Semakin paham si penonton dalam menafsirkan film, maka semakin film tersebut dapat memberikan makna. Seorang sutradara film mempresentasikan dan menuangkan ide-idenya lalu yang kemudian diubah atau ditukarkan pada bentuk sistem pertanda serta lambang guna mencapai pengaruh yang dibutuhkan produsen film (Sobur, 2009).

Film Sobot Ambyar merupakan film dengan konsep drama musikal, yang mana film tersebut menampilkan cerita percintaan lalu dibalut dengan unsur musik untuk menambah kekuatan dari cerita yang disampaikan. Film tersebut menggunakan unsur musik campur sari Jawa yang dipopulerkan oleh maestro Didi Kempot. Kemunculan film tentang kisah percintaan yang menggunakan musik dari Didi Kempot, seakan akan memunculkan sosok Didi Kempot yang kembali hadir untuk menemui seluruh penggemar atas karya-karyanya dengan menyuguhkan film layar lebar yang berjudul Sobot Ambyar. Didi Kempot kembali dikenal dan kali ini tidak hanya dari kalangan para masyarakat Jawa saja melainkan juga para generasi milenial yang kemudian membuat istilah “Godfather of The Broken Heart” untuk menyebut sang maestro (Abdi, 2020)

Film Sobot Ambyar disutradarai oleh dua sutradara yaitu Bagus Bramanti dan Charles Gozali, cerita dari film tersebut ditulis oleh Gea Remy dan Bagus Bramanti, film yang diproduksi oleh Linda Gozali Arya dan Charles Gozali membawa tiga *production house* yaitu Magma Entertainment, Rapi Film, dan Paragon Pictures (<https://www.liputan6.com/showbiz/read/4463320/resensi-film-sobat-ambyar-pemain-cinta->

[profesional-versus-pemula-siapa-yang-pulang-babak-belur](https://www.antaranews.com/berita/1944392/nostalgia-didi-kempot-di-film-sobat-ambyar), Diakses pada tanggal 15 Maret 2021, Pukul 20:00 WIB). Film Sobat Ambyar diproduksi pada awal 2020 saat Didi Kempot menempati puncaknya, saat digandrungi oleh masyarakat Indonesia. Meskipun karirnya hampir satu tahun menjadi maestro campursari Didi Kempot, tetapi pada 5 Mei 2020 Didi Kempot sudah pergi untuk selama-lamanya, hanyalah kenangan yang tidak mudah untuk dilupakan dari penggemarnya, terutama oleh penggemar yang mengagumi karya-karyanya beliau (<https://www.antaranews.com/berita/1944392/nostalgia-didi-kempot-di-film-sobat-ambyar>, Diakses pada tanggal 22 Maret 2021, Pukul 14:30 WIB). Film berdurasi 1 jam 41 menit yang mana film tersebut menceritakan kisah karir Didi Kempot saat masih berkarya belum terkenal sampai sekarang menjadi maestro campursari.

Broken heart atau bisa diartikan sebagai patah hati merupakan kondisi perasaan emosi tidak menentu, marah, sedih, penyesalan, atau merasa bersalah yang sangat berat untuk diungkapkan seperti merasakan dunia ini hampa seketika. Bagi Yuwanto (dalam Atrup & Anisa, 2018) putus cinta yakni sesuatu peristiwa berakhirnya ikatan cinta seorang dengan pendampingnya yang sudah dijalinnya. Kondisi patah hati ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, misalnya ditinggal orang yang paling dicintai dalam hidupnya, bisa karena diputuskan pacar, ditinggal seseorang yang disayang karena meninggal maupun ditolak cintanya. Kondisi patah hati bisa membuat orang merasa terpuruk dan tak berdaya apabila tidak bisa mengontrolnya dengan baik. Menurut Linda (dalam Atrup & Anisa, 2018) berkata bahwasanya putus cinta merupakan sesuatu kejadian dimana ikatan seorang dengan pendampingnya sudah berakhir buat jangka waktu tertentu, yang bisa memunculkan rasa sakit ataupun kesedihan, dan masa berduka nestapa.

Menurut Stewart menyatakan ada beberapa emosi dasar diantaranya adalah benci, sedih, gembira, marah dan takut (Rahmadani, 2018). Sedangkan emosi dengan jumlah yang banyak dicampur menjadi satu akan menjadi emosi campuran. Patah hati merupakan emosi campuran yang menjelaskan emosi campuran, sebagai contohnya ketika seorang yang putus cinta dapat mengungkapkan emosi kemarahan (kecewa) terdahulu dan selanjutnya mengungkapkan emosi kesedihan (menangis) atau mengungkapkan emosi kemarahan dan kesedihan (kecewa dan menangis), dalam bersamaan emosi tersebut disebut emosi campuran (*blended*). Emosi membantu kita dalam memberi makna dalam setiap peristiwa yang dialami, emosi juga berperan dalam menganalisis situasi sosial.

Fenomena patah hati masih sering menjadi perbincangan di kalangan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan seringnya muncul lagu atau film yang menceritakan tentang patah hati, orang dengan perasaan patah hati menyebut dirinya sebagai *sad boy* untuk laki-laki dan *sad girl* untuk perempuan. Dalam penelitian ini peneliti tertarik tentang makna patah hati yang menjadi perbincangan masyarakat. Dengan ini peneliti ingin mengetahui tentang representasi patah hati dalam film Sobat Ambyar. Peneliti ingin memfokuskan pada representasi patah hati yang diaplikasikan dengan teori semiotika. Pada film Sobat Ambyar, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana representasi patah hati film Sobat Ambyar melalui aspek visual yang terdapat dalam film, terutama pada adegan patah hatinya. Meskipun film ini dibumbui genre komedi, tetapi perasaan patah hati membawa suasana sedih bagi penonton.

Pemilihan film Sobat Ambyar tersebut dikarenakan film tersebut termasuk film dengan menggunakan bahasa daerah, serta film tersebut merupakan film yang menceritakan tentang perjalanan musisi campursari tanah air Didi Kempot. Dimana film tersebut merupakan film yang menyimpan makna patah hati sehingga cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian untuk mengetahui representasi patah hati membutuhkan kesadaran dan kepekaan kita dalam menonton untuk menafsirkan setiap makna yang ada pada film tersebut, terutama membahas tentang makna patah hati. Alasan peneliti mengambil judul ini karena tidak banyak penelitian film yang mengangkat tentang persoalan patah hati yang terjadi di masyarakat, sehingga penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

Dalam penelitian yang dilakukan Hastrio Husein Al Habib dengan judul Representasi Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo-Didi Kempot (Analisis Semiotika Roland Barthes) pada tahun 2020. Penelitian ini bermaksud untuk melihat macam mana makna patah hati dideskripsikan di lagu “Pamer Bojo” ciptaan dari Didi Kempot. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan semiotika dari Roland Barthes adanya makna perasaan patah hati di dalam lagu pamer bojo yang dibawa oleh Didi Kempot. Kesamaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama memakai analisis semiotik dari Roland Barthes dan sama sama meneliti tentang representasi patah hati. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objeknya, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah objek lagu yang diteliti hanya lirik lagu dan objek yang akan diteliti adalah objek film dengan meneliti adegan gambar yang ditampilkan.

1.2. Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna patah hati pada film Sobat Ambyar dengan Analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berfokus pada visualisasi film Sobat Ambyar untuk mengidentifikasi makna patah hati yang nampak maupun tidak nampak pada dokumentasi yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi patah hati dalam film Sobat Ambyar?

1.3. Teori Terkait

1.3.1. Semiotika

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika, yang mana teori semiotika adalah sebuah ilmu yang berkenaan dengan produksi sosial makna melalui bentuk tanda atau analisis atas sesuatu yang dapat menggantikan sesuatu yang lain. Teori semiotika dalam konsep Roland Barthes terdiri dari dua tingkatan yaitu denotatif dan konotatif. Barthes menamakan denotatif merupakan makna sebenarnya dari tanda atau sesungguhnya. Konotatif merupakan kata yang digunakan oleh Barthes untuk menentukan makna tahap kedua, memperjelas hubungan yang terjadi ketika tanda berjumpa bersama perasaan atau afeksi pembaca dan hal hal tentang budaya mereka, konotasi memiliki arti subjektif atau sedikitnya rasa intersubjektif. Dengan demikian, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga

mengandung dua bagian dari tanda denotatif yang mendasari keberadaannya. Mengenai denotatif sebenarnya berkaitan dengan penutupan makna (Sobur, 2009). Konsep konotasi dianggap menggunakan operasi ideologi yang dikatakan sebagai mitos. Mitos artinya makna dalam mengatakan serta menyampaikan pembenaran nilai mayoritas di periode tertentu (Sobur, 2009). Konotasi dan denotasi memiliki beberapa unsur yaitu tanda, penanda dan tertanda. Denotatif merupakan makna sesungguhnya atau harfiah yang dapat dilihat oleh panca indra manusia sedangkan konotatif merupakan makna tidak sebenarnya atau tidak sesungguhnya yang muncul dikarenakan adanya proses konstruksi budaya ataupun faktor-faktor lainnya, sehingga terjadi adanya pergeseran makna, akan tetapi tetap berhubungan dengan tanda-tanda tersebut.

Secara semiotika pesan merupakan sebuah penanda serta maknanya ialah sebuah petanda. Pesan artinya segala sesuatu yang dikirim secara fisik berasal dari satu orang atau alat ke pasangannya yang dituju. Menurut Roland Barthes bahwa semiotika atau bisa juga disebut semiologi, intinya akan mempelajari bagaimana humanisme (*humanity*) pada memaknai suatu hal-hal (*things*). Memaknai berarti mengartikan bahwa objek tertentu tidak hanya membawa info saja, namun di waktu bersamaan objek eksklusif ingin berkomunikasi serta mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda-tanda (Sobur, 2009).

Roland Barthes merupakan penerus pemikiran Saussure. Saussure sendiri tertarik di kalimat kompleks serta bentuk kalimat yang bisa memunculkan serta memilih makna, namun tak mempunyai korelasi dengan fakta bahwa kalimat yang sama bisa memberikan makna yang tidak selaras pada orang yang berbeda pada situasi yang berbeda. Roland Barthes melihat bahwa tanda denotatif itu terdiri atas penanda serta petanda. Disaat bersamaan, tanda denotatif ialah penanda konotatif pula. Dengan demikian hal tadi ialah unsur material, contohnya bila anda mengenal tanda “bunga”, barulah konotasi seperti tanaman, harum, serta romantis bisa saja terjadi. Denotatif dan konotatif dapat dibedakan secara umum bahwa denotatif adalah makna harfiah atau makna sesungguhnya sedangkan konotasi artinya makna tak sebenarnya atau makna tambahan. Roland Barthes menjelaskan bahwa konotatif mempunyai makna tambahan tetapi konotatif pula mengandung bagian dari tanda denotatif yang melandasi makna keberadaannya. Jadi inilah ialah sumbangan konsep asal Roland Barthes yang sangat berguna pada menyempurnakan semiologi dari Saussure, yang sempat terhenti pada tahap penandaan di tatanan denotasi (Sobur, 2009).

Dalam kerangka semiotika Roland Barthes, Barthes mengamati beberapa perspektif yang identik pada proses signifikasi tanda, yaitu disebut “mitos” yang digunakan untuk mengungkap atau memberikan pembenaran nilai dominan pada suatu periode tertentu di suatu kelompok. Bagi Barthes, di dalam mitos terjalin pola pada tingkatan kedua sistem penandaan, jadi sehabis tercipta sistem tanda- penanda- petanda, sistem tersebut seolah jadi penanda yang baru kemudian memiliki petanda yang kedua serta membentuk ciri tanda yang baru. Di dalam sistem mitos suatu petanda bisa memiliki sebagian petanda yang lain (Sobur, 2009).

Jadi suatu mitos ialah sesuatu tanda yang memiliki arti konotasi kemudian arti tersebut tumbuh jadi denotasi serta denotasi tersebut tumbuh lagi, hingga denotasi tersebut bakal jadi mitos. Misalnya rumah

kosong tidak terdapat penunggunya bisa memunculkan konotasi “angker” karena dikira menjadi tempat makhluk halus berkumpul. Konotasi kata angker ini setelah itu tumbuh sebagai hipotesis umum yang menempel pada simbol rumah kosong yang angker. Dampaknya, citra rumah kosong tersebut jadi angker tidak lagi jadi konotasi, namun berganti jadi denotasi arti pada tahap kedua. Selanjutnya, rumah kosong yang angker kesimpulannya jadi mitos. Sehingga rumah kosong yang angker bukan lagi konotasi, melainkan berganti jadi denotasi dalam pemaknaan tahap kedua dan pada akhirnya "rumah kosong yang angker" merupakan selaku suatu mitos.

1.3.2. Representasi

Representasi adalah bagian dari suatu kajian tentang media, representasi mengungkap keadaan tentang bagaimana suatu referensi menemukan sebuah bentuk tertentu yang dilihat dari tanda-tanda. Representasi merupakan bagaimana proses penyimpanan gagasan, pesan atau pengetahuan dalam bentuk secara fisik. Penggambaran tidak hanya berkenaan dengan tampilan fisik dan deskripsi, melainkan juga terkait dengan makna atau nilai dibalik tampilan fisik tersebut (Satria, 2022).

Stuart Hall menegaskan bahwa representasi merupakan sebuah proses produksi arti dengan menggunakan bahasa. Dalam buku yang ditulisnya yang judul “*Representation : Cultural Representation and Signifying Practices*”. Stuart Hall mengatakan bahwa Teori Representasi Stuart Hall menyarankan suatu proses di mana arti dibuat lewat pemakaian bahasa serta dikomunikasikan oleh anggota kelompok dalam budaya. Representasi menghubungkan konsep dalam benak kita lewat pemakaian bahasa yang mengizinkan kita buat menafsirkan objek barang, orang, kejadian yang nyata, serta dunia fiksi dari objek, orang, barang serta kejadian yang tidak nyata (Hall, 1997).

Dengan adanya representasi, suatu makna dan bahasa bisa diproduksi serta dipertukarkan antar anggota manusia. Jadi bisa disimpulkan secara singkat bahwa representasi merupakan salah satu cara bagaimana memproduksi makna.

Menunjuk dari tulisan (Stuart Hall, 1997) menerangkan kalau terdapat 3 tipe pendekatan dalam representasi sebagai berikut:

1. Pendekatan Reflektif.

Pendekatan reflektif: bahasa semacam kaca yang mencerminkan makna sesungguhnya dari keseluruhan suatu dunia.

2. Pendekatan Intensional.

Pendekatan intensional: Bagaimana bahasa atau simbol mewujudkan maksud pribadi sang penutur.

3. Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis: Bagaimana makna di kontruksi kembali “dalam” dan “melalui” bahasa.

Bagi Stuart Hall terdapat 2 proses representasi. Awal, representasi psikologis, ialah konsep tentang suatu yang terdapat di kepala tiap orang, representasi psikologis ini masih berbentuk abstrak. Kedua,

”bahasa”, ialah proses konstruksi makna yang mempunyai peran penting. Dimana konsep-konsep abstrak yang terdapat di kepala orang wajib diterjemahkan ke dalam ‘bahasa’ yang sama, sehingga setiap orang bisa menghubungkan konsep serta inspirasi yang berkaitan dengan ciri serta simbol tertentu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bagus Fahmi Weisarkurnai dengan judul Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes) pada tahun 2017. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah Bagaimana pesan moral dalam film Rudy Habibie dengan metode penelitiannya adalah Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa film Rudy Habibie ini menunjukkan bahwa representasi pesan moral di dalam film Rudy Habibie ini pertama-tama berfokus pada hubungan antara manusia dengan tuhan, yang kedua, melihat hubungan manusia dengan manusia, dan yang ketiga, melihat hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Kesamaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama memakai analisis semiotik dari Roland Barthes dan sama-sama meneliti tentang film. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada objeknya, dalam penelitian ini menggunakan objek Film Rudy Habibie sedangkan yang akan diteliti yaitu Film Sobot Ambyar dan perbedaan selanjutnya yaitu penelitian ini membahas tentang pesan moral dalam film sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang representasi patah hati.

1.3.3 Konsep Patah Hati

Patah hati adalah sebuah metafora umum yang digunakan untuk menjelaskan sakit emosional atau penderitaan mendalam yang dirasakan seseorang sesudah kehilangan orang yang dicintai, menempuh kematian, perceraian, putus hubungan, terpisah secara fisik atau penolakan cinta. Sedih yang teramat sangat, mengenaskan atau merana, biasanya digunakan untuk menyatakan kondisi hati yang sedang terluka dan patah hati karena cinta (Abdi, 2020). Patah hati biasanya dikaitkan dengan kehilangan seorang anggota keluarga atau pasangan hidup, meski kehilangan orang tua, anak, hewan peliharaan, orang yang dicintai atau teman tidak jauh mampu "mematahkan hati seseorang", dan sering dialami ketika sedih dan merasa kehilangan. Frasa ini mengarah pada sakit fisik yang dirasakan seseorang di dada sebagai dampak kehilangan tersebut, tetapi benar pula perpanjangannya yang meliputi trauma emosional ketika perasaan tersebut tidak dialami sebagai bentuk sakit somatik (Prastio, 2021).

Broken heart atau bisa diartikan sebagai patah hati merupakan kondisi perasaan emosi tidak menentu, patah hati sangat berkaitan dengan emosi. Patah hati membuat emosi seseorang bisa jadi tidak terkontrol misalnya kesedihan, kecemasan, kemarahan, stres, tidak percaya diri ataupun perasaan merasa bersalah. Dalam keadaan tersebut memungkinkan seseorang untuk melakukan hal-hal yang dapat memperbaiki keadaan tersebut misalnya menangis, bercerita kepada seseorang yang dipercayai, liburan untuk berusaha melupakan, meminta-minta kepada seseorang yang dicintai atau melakukan hal positif lainnya yang bisa melupakan keterpurukan tersebut (Abdi, 2020). Dapat juga seseorang melakukan hal-hal yang tak terkontrol, berbahaya atau extreme untuk menyelesaikan keterpurukan tersebut, misalnya bunuh diri, narkoba atau mabuk-mabukan.

2. METODE

Penelitian ini memakai metode riset kualitatif lewat paradigma kritis dengan memakai teori semiotika. Penelitian ini memakai paradigma kritis dengan mendasarkan penelitian pada penafsiran teks beserta gambar. Teks yang dimaksud disini bukanlah hanya tulisan saja tetapi semua komponen yang terdapat pada film berupa adegan visualisasi dan audio termasuk didalamnya adanya simbol dan tanda. Dengan demikian periset dalam paradigma kritis bakal ikut serta dalam proses negasi kedekatan sosial yang nyata, memecahkan mitos, membuktikan macam mana semestinya dunia berada (Denzin, 2000).

Populasi dari penelitian ini adalah film *Sobat Ambyar* yang dibuat oleh magma entertainment yang rilis pertama kali pada 14 Januari 2021 dengan sampel beberapa *scene* pada film *Sobat Ambyar* tersebut. Metode sampling yang digunakan pada riset ini merupakan purposive sampling, sesuatu metode penentuan sampel dengan metode memikirkan sampel tertentu serta memakai seleksi khusus dalam penentuan sampel (Siyoto, 2015). Peneliti memilih sampel berdasarkan *scene* patah hati yang terlihat dalam film. Metode pengumpulan informasi pada riset ini ialah dengan memakai metode dokumentasi pada film *Sobat Ambyar*. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir (Satori & Komariah, 2011). Dengan cara mengumpulkan beberapa gambar dari *scene* film *Sobat Ambyar* lalu dianalisis makna patah hati yang terkandung didalamnya menggunakan analisis semiotika.

Unit analisis dari riset ini merupakan sebagian adegan film *Sobat Ambyar* garapan sutradara Bagus Bramanti serta Charles Gozali yang tayang perdana pada tanggal 14 Januari 2021. Unit analisis ini dibatasi pada pilihan *scene-scene* yang bermuatan makna patah hati terkait yang ada didalamnya termasuk gambar, gestur, dan setting. Dengan cara melihat serta mengamati lebih dalam pilihan *scene* yang ada maka akan mempermudah dalam menggambarkan makna patah hati yang ada di dalam film *Sobat Ambyar*. *Scene* yang diteliti yaitu ada 17 *scene*.

Analisis ialah aktivitas dalam riset guna mengolah informasi, mengorganisir informasi, memecahkannya ke dalam unit-unit yang lebih kecil serta mencari pola dan juga tema-tema yang sama dalam penelitian (Raco, 2010). Jenis riset ini menggunakan teknik analisis data berupa teks media dengan model Roland Barthes, sebab periset berupaya buat mendeskripsikan penanda serta petanda yang tercantum dalam film *Sobat Ambyar* dan berupaya buat memaparkan serta menguasai apa saja representasi patah hati yang tercantum dalam film *Sobat Ambyar*. Dengan memakai analisis semiotika Roland Barthes maka peneliti akan mencari makna patah hati yang terkandung di dalam film *Sobat Ambyar* dengan mencari penanda, petanda, tanda denotatif, penanda konotatif, petanda konotatif, dan tanda konotatif guna mencari makna dibalik petanda dan penanda tersebut dari film *Sobat Ambyar* untuk mengetahui makna patah hati yang ada pada tiap *scene* yang terdapat dalam film *Sobat Ambyar*.

Berikut merupakan pola pemikiran analisis semiotika dari Roland Barthes:

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

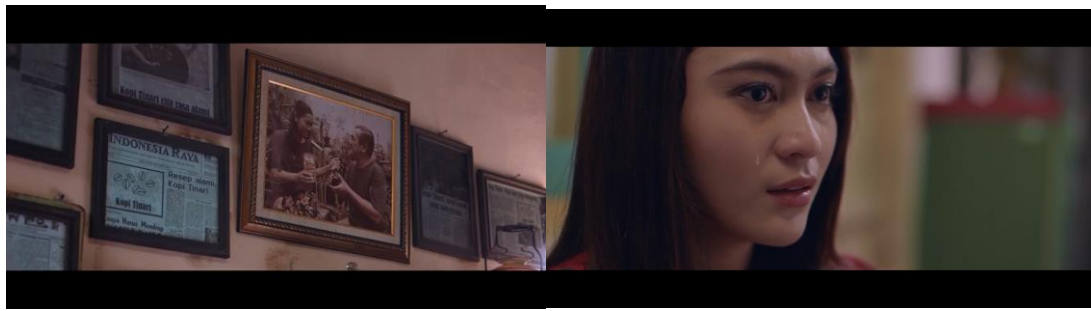
Dalam menguji keabsahan informasi periset memakai metode triangulasi. Alasan periset memakai triangulasi selaku uji keabsahan data, karena peneliti mengerti bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal untuk menguji keabsahan data yang sangat cocok serta dapat benar-benar sempurna (Raco, 2010). Riset ini memakai metode triangulasi teori ialah membandingkan serta mencocokkan informasi yang diperoleh periset dengan teori yang ada, guna memperkuat argumentasi peneliti. Dengan demikian apabila telah selesai melakukan analisis data, maka peneliti akan melakukan validitas teori. Teori yang digunakan dalam validasi teori yaitu teori representasi dan teori semiotika Roland Barthes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data diperoleh berdasarkan metode yang digunakan. Data tersebut terdiri dari scene yang terdapat pada film Sobat Ambyar. Berikut merupakan deskripsi data dari penelitian yang akan menjelaskan dan jawaban atas apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Untuk menganalisis representasi patah hati dalam film Sobat Ambyar, peneliti akan memilih beberapa adegan yang menunjukkan scene patah hati, lalu akan dianalisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Kesedihan yang Mendalam



Gambar 1. Saras sedang bersedih setelah melihat foto kedua orang tua Jatmiko

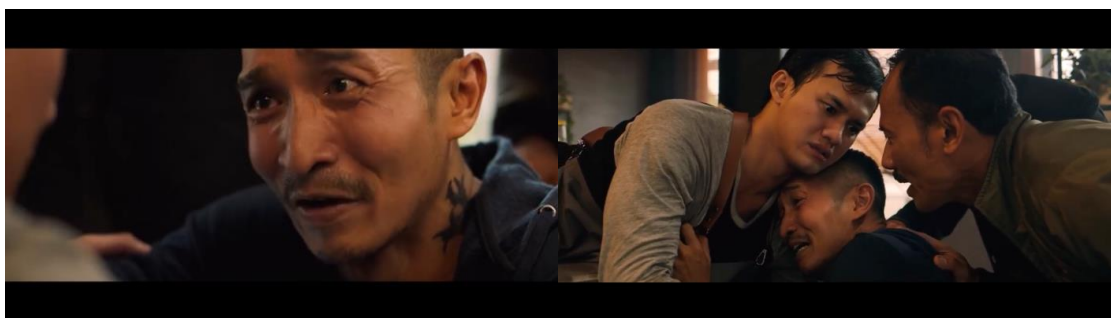
Table 1. Analisis tabel denotasi dan konotasi Patah hati seorang anak kepada ayah

Signifier Denotatif	Signified Denotatif
Scene tokoh bernama Saras menampakkan wajah sedihnya dan matanya terlihat kosong	Memperlihatkan sosok Saras dengan rambut panjangnya berwarna hitam sedang menangis dan mengeluarkan air matanya. Scene tersebut mengambil gambar secara close up untuk menunjukkan ekspresi dan raut muka sosok Saras yang sedang bersedih. Jenis shot Close Up kerap digunakan dalam menekankan kondisi emosional subyek, dengan merekam ekspresi raut muka subyek lebih mendalam, sehingga penonton bisa ikut merasakan emosi yang diutarakan oleh subyek (Hartono, 2019).
Signifier Konotatif	Signified Konotatif
Saras menceritakan masa lalunya yaitu sejak kecil yang sudah ditinggal ayahnya pergi entah kemana. Perasaan sedih wajar saja muncul saat mengingat masa lalu yang membuat patah hati pada waktu itu.	Saras ialah sosok seseorang perempuan yang gampang terbawa perasaan dan mudah menangis saat menceritakan atau mendengarkan kesedihan, sewajarnya bagi sosok perempuan. Perempuan sangat mudah untuk menangis dan marah saat terjadi permasalahan yang berhubungan dengannya (Nuraeni, 2021)

Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan teknik close up untuk menunjukkan ekspresi secara detail. Close Up kerap digunakan dalam menekankan kondisi emosional subyek, dengan merekam ekspresi raut muka subyek lebih mendalam, sehingga penonton bisa ikut merasakan emosi yang

diutarakan oleh subyek (Hartono, 2019). Teknik tersebut dapat memperlihatkan dengan jelas bagaimana ekspresi para tokoh dalam situasi tersebut. Ekspresi Saras terlihat melamun menunjukkan keingat masalah dan bersedih. Kemudian untuk backsound menggunakan musik alunan piano yang memberikan kesan suasana sedih.

Dalam scene ini menunjukkan mitos bahwa tidak semua ayah selalu mencintai keluarganya terutama anak perempuan, padahal banyak yang berkata bahwa ayah merupakan cinta pertamanya dari anak perempuan, anggapan tersebut ternyata tidak selalu benar. Kesedihan mendalam Saras terungkap karena peran ayah yang telah meninggalkan sosok Saras waktu masih kecil. Kesedihan tersebut merupakan patah hati dari seorang anak kepada ayahnya. kesedihan yang terlalu mendalam dan terlalu lama akan mengakibatkan seseorang mengalami beban dalam pikirannya yang bisa jadi akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Norhayati (dalam Abd Malek, 2020) mengatakan bahwa kesedihan mendalam berlebih yang dialami seseorang dapat mendorong orang tersebut untuk melakukan bunuh diri. Kesedihan patah hati tidaklah melulu soal percintaan tetapi patah hati terhadap keluarga masuk dalam kategori patah hati dengan kesedihan yang mendalam.



Gambar 2. Sosok Anton yang sedang berbicara dengan Jatmiko

Table 2. Analisis tabel denotasi dan konotasi perasaan kecewa karena wanita

Signifier Denotatif	Signified Denotatif
Sosok Anton yang sedang sedih dan memeluk Jatmiko memohon untuk menjaga Saras	Memperlihatkan ada tiga orang yaitu Jatmiko, Anton dan asisten Anton. Tokoh Jatmiko sedang memakai kaos abu-abu dan hitam sedang merasa terancam karena kedatangan Anton. Tokoh Anton yang sedang memakai hoodie hitam sedang menangis didepan Jatmiko. Tokoh asisten Jatmiko yang memakai jaket coklat sedang mengingatkan Anton untuk jangan bersedih karena malu dengan penampilan yang sangarnya seorang atlet muay thai.

Signifier Konotatif	Signified Konotatif
Walaupun memiliki badan kekar tetapi perasaan sakit hati Anton kepada Sarah tidak bisa disembunyikan, yang menyebabkan Anton seorang laki laki yang terlihat kuat bisa menangis karena dikecewakan oleh seorang perempuan yang dicintainya.	Bisa dikatakan bahwa tidak semua laki-laki kuat dalam menghadapi semua masalah terutama masalah percintaan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki juga mempunyai rasa penyayang, suka manja, serta mempunyai rasa cinta dan dapat menangis ibarat wanita (Noviana, 2016)

Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan medium close up (MCU), mengambil sebatas dada hingga atas kepala dan close up untuk menunjukkan ekspresi secara detail. Close Up kerap digunakan dalam menekankan kondisi emosional subyek, dengan merekam ekspresi raut muka subyek lebih mendalam, sehingga penonton bisa ikut merasakan emosi yang diutarakan oleh subyek (Hartono, 2019). Teknik tersebut dapat memperlihatkan dengan jelas bagaimana gerakan kepala dan ekspresi para tokoh dalam situasi tersebut. Ekspresi Anton terlihat mengerutkan menunjukkan rasa sedih dan khawatir atas situasi Saras. Kemudian untuk background menggunakan musik alunan akustik yang memberikan kesan suasana sedih.

Penjelasan mitos yang ditujukan dalam scene ini yaitu bahwa semua pria bisa saja mempunyai peluang untuk dikhianati oleh seorang perempuan. Sekekar-kekaranya pria apabila dikhianati akan merasakan sakit hati. Respon laki-laki saat disakiti sangat banyak, ada yang kuat menghadapinya ada juga yang merasakan patah hati tersebut dengan cara kesedihan seperti menangis. Bagi Relvich dan Shatte (dalam Atrup & Anisa , 2018) berkata kalau kesedihan dan tekanan mental ialah emosi yang biasa dirasakan seorang dikala berakhirnya sesuatu ikatan cerita cinta. Dalam scene tersebut Anton merasakan patah hati karena dikhianati oleh sarah dengan cara menangis dihadapan Jatmiko tanpa memandang dirinya adalah seorang atlet muay thai.

3.1.2 Trauma



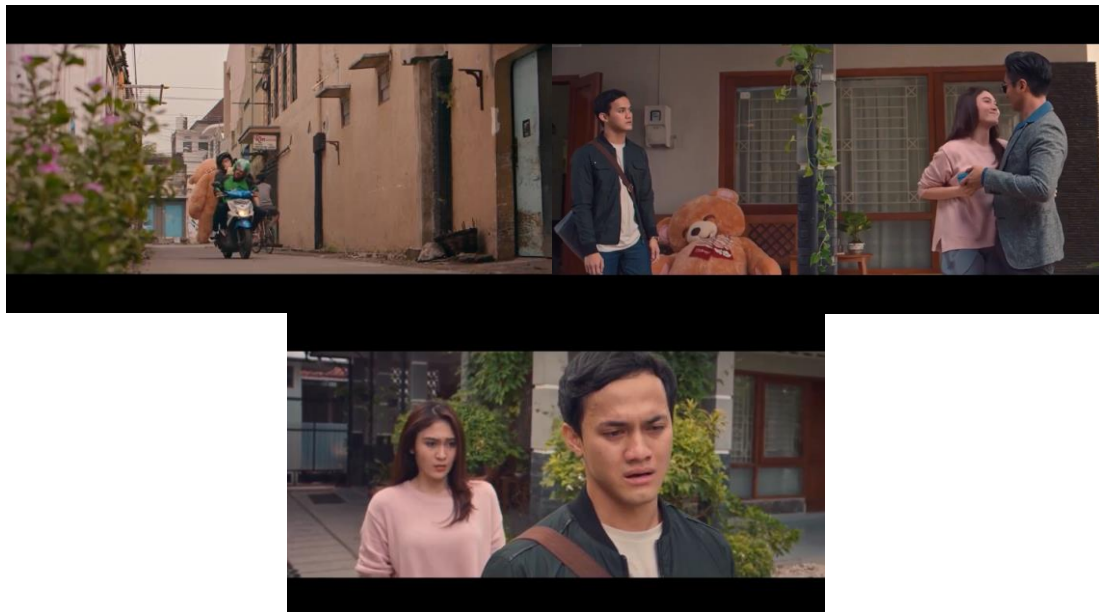
Gambar 3. Jatmiko dan Wulan sedang berinteraksi

Table 3. Analisis tabel denotasi dan konotasi perasaan patah hati karena dimanfaatkan oleh seorang laki-laki

Signifier Denotatif	Signified Denotatif
Scene tokoh Jatmiko sedang duduk bersama dengan tokoh Wulan di gerobak angkringan	Dalam scene tersebut tokoh Jatmiko sedang makan sate usus angkringan dengan memakai kaos berwarna biru, sedangkan tokoh Wulan yang memakai baju putih dan berambut panjang dengan posisi kaki diangkat diatas kursi tersebut sedang menangis dengan ekspresi sedih, serta membawa gombal (lap meja) untuk membasuh air matanya.
Signifier Konotatif	Signified Konotatif
Perasaan patah hati muncul karena Wulan merasa dimanfaatkan saja oleh seseorang yang dulu dia sayang, padahal cinta Wulan ke mantannya termasuk tulus karena rela melakukan apapun untuk seseorang yang dia sayang	Wulan yang sakit hati merasa dikhianati trauma akan membuka hati untuk melakukan suatu hubungan lagi. Seseorang perempuan yang putus cinta kesekian kali sampai merasakan sakit hati akan membuat keputusan tidak mau pacaran lagi dan akan menutup hatinya (Pramudianti. 2020).

Teknik pengambilan gambar menggunakan medium shot mengambil sebatas pinggang hingga atas kepala. Teknik tersebut dapat memperlihatkan dengan jelas bagaimana gestur tubuh, gerakan kepala, dan ekspresi wajah dalam situasi tersebut subyek (Hartono, 2019). Wulan terlihat menangis menunjukkan bahwa wulan sedang bersedih. Backsound dalam adegan ini menggunakan dua musik. Musik pertama, alunan piano yang memberi kesan suasana sedih dan musik kedua menggunakan suara keramaian jalanan.

Mitos dari scene tersebut merasa dimanfaatkan oleh pasangan yang mana tidak ada timbal balik kepada pasangan. Padahal menjalin hubungan itu harus saling menguntungkan agar tidak ada beban kepada salah satu pihak. Wulan merasa dikhianati oleh pasangannya karena semua yang pasangannya minta dituruti tetapi malah ditinggal, Wulan merasa dikhianati karena pasangannya dulu lebih memilih orang lain ketimbang Wulan yang tulus. Cinta yang tulus merupakan cinta yang mempertaruhkan diri sendiri untuk orang yang dicintainya (Telasih, 2020). Ketulusan memang tidak selalu dibalas dengan ketulusan tetapi bisa juga ketulusan itu dibalas dengan dimanfaatkan, karena orang yang tulus itu akan melakukan hal-hal diluar kendali tujuannya untuk melihat orang yang dicintai merasa senang.



Gambar 4. Jatmiko melihat Saras bersama Abdul

Table 4. Analisis tabel denotasi dan konotasi perasaan patah hati karena perjuangan yang tidak dihargai

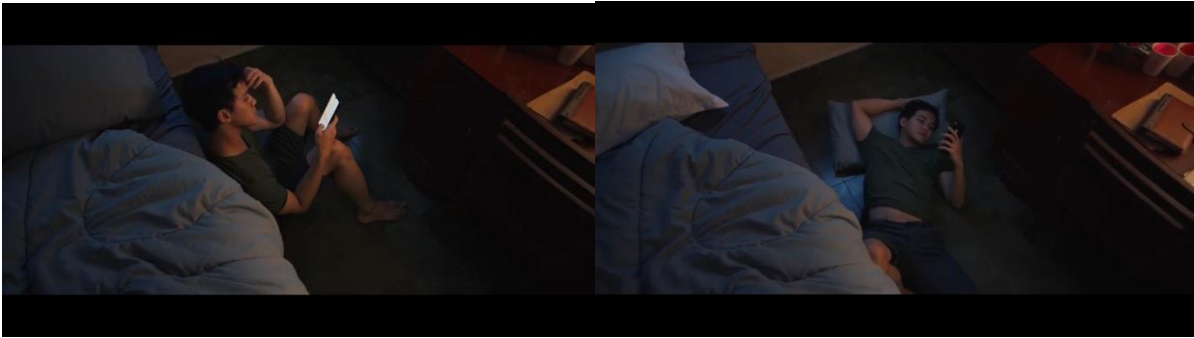
Signifier Denotatif	Signified Denotatif
Scene Jatmiko melihat Saras dan Abdul sedang bermesraan didepan mata Jatmiko	Dalam scene tersebut terlihat tiga orang sedang berdiri di depan pekarangan rumah. Tokoh tersebut yaitu Jatmiko, Saras dan Abdul. Terlihat Jatmiko berdiri sendiri menggunakan baju warna putih dan dilapisi jaket berwarna hitam sedang melihat Saras dan Abdul berpelukan. Menurut (Monica & Luzar, 2011) dalam tulisannya mengatakan bahwa warna putih dalam negeri cina melambangkan kedukaan sedangkan warna hitam menandakan kesedihan. Tokoh Saras menggunakan baju berwarna merah muda dan berambut panjang sedang tersenyum melihat Abdul. Tokoh Abdul menggunakan jas berwarna abu-abu dan menggunakan kacamata hitam sedang menatap Saras dengan senyuman.
Signifier Konotatif	Signified Konotatif

Saras lebih memilih Abdul yang datang dengan menggunakan mobil dan membawa kado kotak kecil dibandingkan Jatmiko yang hanya membawa kue ulang tahun dan boneka yang sangat besar yang dibawahnya dari Surakarta.	Melihat orang yang dicintainya sedang bersedih di depan mata kita sendiri akan membuatnya cemburu dan mengakibatkan patah hati. Bringle & Buunk (dalam Groothof, Dijkstra, & Barelds, 2009) mengatakan kalau cemburu merupakan respon negatif pasangan pada keterlibatan emosional maupun seksual pasangan dengan orang lain.
--	---

Teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar tersebut yaitu long shot, medium shot dan medium close up yaitu digunakan untuk melihat ekspresi muka, seluruh badan dan suasana sekitar yang sedang dilakukan subyek (Hartono, 2019). Terlihat ekspresi muka jatmiko yang sedih karena Saras lebih memilih Abdul yang datang dengan menggunakan mobil dan membawa kado kotak kecil dibandingkan Jatmiko yang hanya membawa kue ulang tahun dan boneka yang sangat besar. Backsound dalam adegan ini menggunakan dua musik. Musik pertama, alunan piano yang memberi kesan suasana sedih dan musik kedua menggunakan suara keramaian jalanan.

Mitos dari scene tersebut yaitu melihat pasangan dengan orang lain membuat perasaan akan hancur dan trauma untuk memulai hubungan kembali. Dipatahkan oleh keadaan dihancurkan oleh cinta mungkin kata-kata tersebut dapat menggambarkan sosok Jatmiko, dipatahkan oleh keadaan yang tidak sesuai dengan ekspektasinya dan dihancurkan oleh cinta karena melihat pasangan yang dicintainya lebih memilih orang lain sangat sakit bahkan rasanya seperti hati yang ditusuk-tusuk. Studi mengungkapkan bahwa orang yang sedang patah hati akan mengalami ketidaknyamanan sama seperti orang yang sedang sakit fisik (Pradipta, 2022).

3.1.3 Menarik Diri dari Lingkungan



Gambar 5. Jatmiko sedang menunggu kabar dari Saras

Table 5. Analisis tabel denotasi dan konotasi perasaan patah hati karena ditinggal begitu saja tanpa kabar

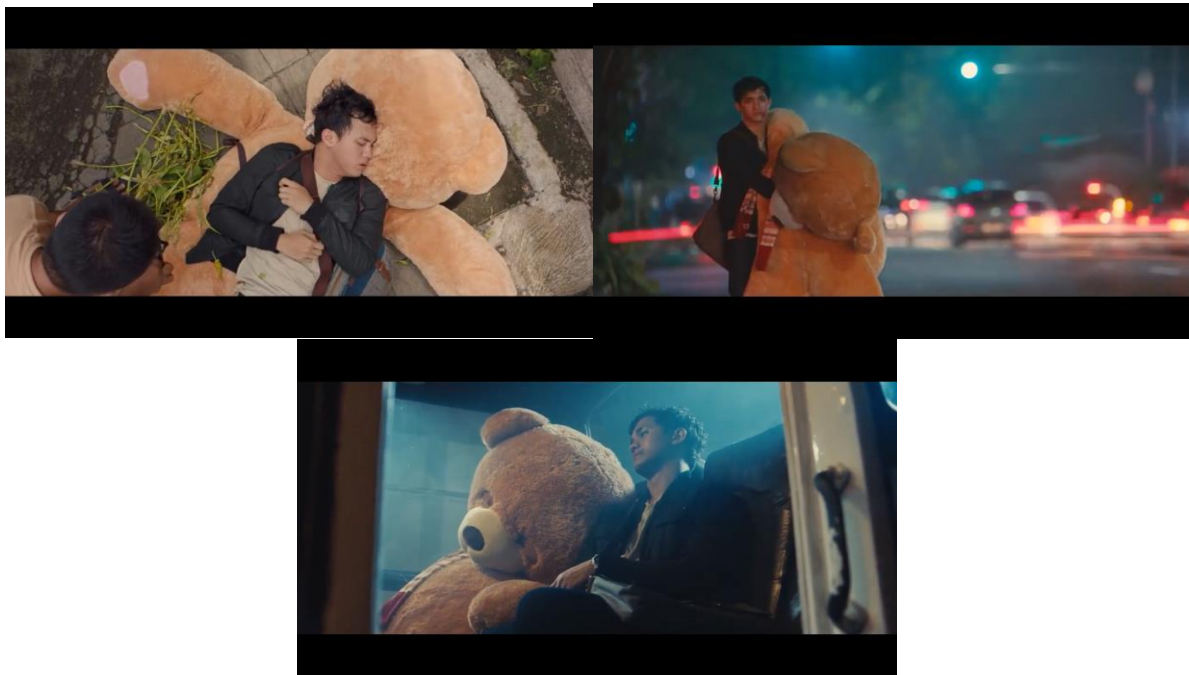
Signifier Denotatif	Signified Denotatif
---------------------	---------------------

Scene tokoh Jatmiko sedang tiduran diatas lantai kamarnya tanpa menggunakan alas, hanya menggunakan tumpuan bantal	Menampilkan sosok Jamiko yang sedang melihat gawai dengan tangan kirinya dalam posisi tiduran di kamarnya dengan memakai kaos berwarna hijau army dan memakai celana pendek berwarna hitam. Tokoh Jatmiko tersebut sedang melihat gawai menunggu kabar dari seseorang yang dicintainya yaitu Saras, yang mana Saras pulang ke rumahnya yaitu di surabaya, Jatmiko dengan ekspresi wajah muram menunggu kabar dari seseorang yang tiba-tiba hilang tanpa kabar. Hubungan jangka panjang membutuhkan komunikasi yang intens, dan komunikasi yang kurang akan mengakibatkan romansa yang datar dimana cintanya cepat memudar (Sanchez, 2017)
Signifier Konotatif	Signified Konotatif
Dilihat dari gambar tersebut di kamar terdapat kasur, akan tetapi Jatmiko malah memilih tiduran dilantai, yang mana lantai seharusnya bukan untuk dijadikan tempat tiduran	Tiba-tiba menghilang karena sudah ada orang lain atau bisa dikatakan selingkuh. Menurut (Munawara, 2021) mengatakan bahwa ada faktor-faktor penyebab putusnya suatu hubungan salah satunya yaitu menghilang tanpa kabar.

Teknik pengambilan gambar diatas yaitu dengan menggunakan teknik long shot yaitu memperlihatkan kegiatan yang sedang dilakukan dengan menampilkan latar belakang yang cukup untuk menggambarkan situasi yang sedang terjadi subyek (Hartono, 2019). Terlihat Jatmiko larut dalam kesedihan terlihat menyendiri dikamar dengan perasaan khawatir muncul karena keadaan yang awalnya sering berinteraksi tiba-tiba hilang seketika. . Backsound dalam adegan ini menggunakan musik alunan akustik yang memberi kesan suasana dramatis.

Mitos scene tersebut yaitu ekspektasi terlalu tinggi bisa menyebabkan kehancuran atas kebahagiaan. Berharap kepada seseorang yang kita cintai memanglah menyenangkan sebab dapat membayangkan kebahagiaan tersebut dalam pikiran kita, karena kita merancang pikiran akan suatu hal agar sesuai dengan apa yang sedang direncanakan. Akan tetapi apabila menunggu seseorang yang sebenarnya bukan kita yang dijadikan prioritas sangatlah sakit dan apabila semuanya tidak sesuai dengan rencanamu, pasti akan

merasakan kekecewaan. Jika seseorang menginginkan sesuatu, tetapi tidak bisa mendapatkannya karena ada sesuatu yang menahannya, tentu orang tersebut akan kecewa (Abd Malek, 2020).



Gambar 6. Jatmiko sedang bersama boneka besar

Table 6. Analisis tabel denotasi dan konotasi perasaan patah hati karena dikecewakan oleh pasangan

Signifier Denotatif	Signified Denotatif
Scene tokoh Jatmiko sedang duduk di kursi bus paling belakang dengan boneka bear yang besar di sampingnya	Dalam scene tersebut terlihat Jatmiko sedang memasang wajah sedih dengan muka sedikit luka karena dipukulin oleh warga. Terlihat dalam gambar tersebut Jatmiko memakai kaos putih dilapisi jaket hitam dan memakai celana berwarna hitam dengan tas di samping pangkuannya. Terlihat Jatmiko duduk dengan boneka bear berwarna coklat yang bersandar di pundak Jatmiko.
Signifier Konotatif	Signified Konotatif
Perjuangan Jatmiko membuat kejutan untuk Saras sangat sia-sia karena hadiah ulang tahun dari Jatmiko berupa boneka beruang yang sangat besar ditolak mentah-mentah untuk dibawa pulang kembali saja karena Saras merasa tidak suka dan kebesaran.	Gambaran muka Jatmiko yang lebam tersebut menandakan sakit fisik itu tidak seberapa dari pada sakit hati. Karena sakit hati akan mengakibatkan patah hati yang dapat membuat perasaan sedih, hampa, hilang semangat ataupun putus

	asa hampir sepanjang hari seolah olah tidak ada harapan lagi (Ngadiyo, 2020)
--	--

Teknik pengambilan gambar diatas yaitu dengan menggunakan teknik mid Shot merupakan tipe shot yang menunjukkan beberapa bagian dari subjek secara lebih rinci, pada subyek manusia tipe shot ini akan menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala (Hartono, 2019). Terlihat Jatmiko membawa pulang boneka tersebut yang membuat mukanya memar karena dikeroyok oleh warga sebab saat membawa boneka tersebut mengganggu aktivitas warga sekitar karena bonekanya terlalu kebesaran. Backsound dalam adegan ini menggunakan musik campur sari didi kempot dengan judul cidro yang memberi kesan suasana sedih karena disakiti oleh orang yang disayang.

Dalam scene ini menunjukan mitos bahwa perjuangan seseorang untuk mendapatkan cinta tidak semulus apa yang sudah direncanakan. Kesedihan tidak bisa diperkirakan kapan datangnya, seseorang yang sudah berjuang sampai merelakan meninggalkan bisnisnya untuk menemui orang yang dicintai dengan harapan yang sangat indah ternyata bisa lenyap begitu saja, karena seseorang yang akan ditemui ternyata memilih orang lain yang dia pilih. Perjuangan Jatmiko sangat tulus sampai dia merasakan kesedihan yang mendalam sehingga dia menangis tanpa ada embel-embel air mata buaya. air mata buaya merupakan ekspresi seseorang yang menangis tetapi dibalik itu hanya berpura-pura untuk menarik simpati orang lain (Laurencia, 2015).



Gambar 7. Jatmiko sedang bersedih

Table 7. . Analisis tabel denotasi dan konotasi perasaan patah hati karena merasa dibohongi oleh orang yang dicintainya

Signifier Denotatif	Signified Denotatif
----------------------------	----------------------------

Scene tokoh Jatmiko sedang berdiri dengan ekspresi merengut sambil memegang gawai posisi siap untuk memfoto	Dalam scene tersebut terlihat Jatmiko sedang memakai kemeja putih dengan warna kancing transparan atau bening, sedang memegang gawai berwarna hitam dengan dilapisi softcase berwarna coklat dengan wajah yang merengut menampilkan kesan sangat sedih dan kecewa. Dilihat dari lokasi terlihat berada diluar ruangan atau pelataran ruangan kampus yang sedang mengadakan prosesi wisuda
Signifier Konotatif	Signified Konotatif
Terlihat Jatmiko sedang memfoto Saras dan Abdul dengan perasaan sedih dan merasa gak ikhlas karena seharusnya yang foto adalah Jatmiko dan Saras, tetapi Saras lebih memilih Abdul.	Orang yang menarik diri keluar dari lingkungan tersebut merasa tidak berharga dan karena merasa tidak aman lagi ketika berhadapan dengan orang lain. Sebaliknya, jika seseorang menerima perlakuan dan dukungan positif dari teman sebayanya, orang tersebut tidak akan menunjukkan penarikan diri secara sosial (Fahlevi, 2020).

Teknik pengambilan gambar menggunakan medium shot mengambil sebatas pinggang hingga atas kepala. Teknik tersebut dapat memperlihatkan dengan jelas bagaimana gestur tubuh, gerakan kepala, dan ekspresi wajah dalam situasi tersebut subyek (Hartono, 2019). Fungsi pengambilan shotnya untuk memperlihatkan ekspresi dan pergerakan Jatmiko ketika bersedih. Backsound dalam adegan ini menggunakan dua musik. Musik pertama, alunan biola yang memberi kesan dramatis dan musik kedua menggunakan suara yang dulu pernah Saras bicarakan ke Jatmiko.

Mitos scene tersebut yaitu kekecewaan yang tidak sesuai dengan harapan akan membuat orang menangis, marah dan sedih. Seseorang yang sedang menderita karena patah hati akan mengalami keadaan yang tidak mengenakan. Rata-rata perasaan seseorang yang ingin diharapkan pasangannya yaitu seseorang yang bisa atau dapat dipercaya sehingga tidak membuatnya patah hati. Setiap hubungan, apa pun bentuknya, dengan siapa pun kita berinteraksi, memerlukan kepercayaan yang saling dapat dipercaya (Tirtawinata, 2013)

3.1.4 Pelampiasan Hal Positif



Gambar 8. Pak Faris menceritakan patah hatinya

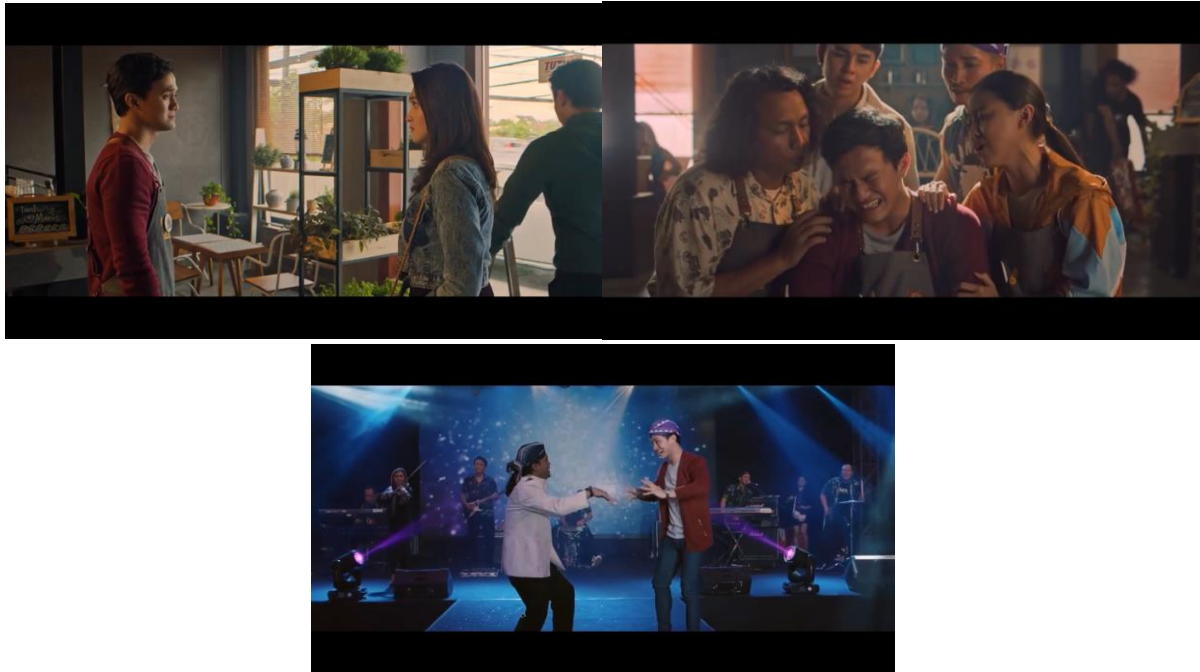
Table 8. Analisis tabel denotasi dan konotasi perasaan patah hati karena dimanfaatkan oleh seorang perempuan

Signifier Denotatif	Signified Denotatif
Sosok pak Faris sedang berdiri diatas panggung musyawarah nasional 2020 loro ati yang sederhana dengan berdekorasi banner dan lampu hias tumblr	Memperlihatkan sosok pak Faris yang bertubuh gendut atau berisi, berkemeja putih dengan lengan yang berbeda warna sedang berbicara dengan emosional diatas panggung. Terlihat di depan pak Faris ada beberapa orang yang sedang mendengarkan cerita patah hati dari sosok pak Faris
Signifier Konotatif	Signified Konotatif
Nampak pak Faris tidak bisa membendung kesedihan atas masa lalunya yang membuatnya patah hati karena didekati oleh seorang perempuan karena hanya ingin dimanfaatkan saja.	Pembelajaran sebagai renungan agar apa yang dialami pak Faris jangan sampai dialami oleh pendengarnya tersebut. Pengalaman dari seseorang bakal membuat orang lain semakin berhati-hati dalam bertindak agar tidak terjadi kesalahan yang sama (Dewi, 2018).

Teknik pengambilan gambar menggunakan medium shot mengambil sebatas pinggang hingga atas kepala. Teknik tersebut dapat memperlihatkan dengan jelas bagaimana gestur tubuh, gerakan kepala, dan ekspresi wajah dalam situasi tersebut subyek (Hartono, 2019). Teknik medium shot fungsinya yaitu untuk memperlihatkan pak Faris sedang mengisi acara didepan orang-orang dengan gerakan badan yang ditunjukkannya. Backsound dalam adegan ini menggunakan musik alunan akustik yang memberi kesan santai dan dramatis.

Mitos dari scene diatas yaitu semua orang bisa untuk dikhianati dan disakiti oleh orang yang dicintai. Menyakiti seseorang dengan cara dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan seorang yang dicintai tersebut, misalnya antar jemput, mentraktir dan membayar barang-barang belanjaan yang telah dibelinya. Peluang

seseorang untuk disakiti dan dikhianati oleh orang yang kita sayang sangat besar, karena pasangan kita mempunyai kesempatan apa yang dia inginkan untuk memanfaatkanmu karena pasangannya telah dibutakan oleh cintanya sehingga terjadi hubungan yang toxic. Hubungan toxic antar pasangan posesif kecenderungan untuk memiliki kekuasaan, kontrol, dan dominasi yang berlebihan atas setiap orang yang dicintai (Putri, 2020)



Gambar 9. Jatmiko dan Saras pada pertemuan terakhir

Table 9. Analisis tabel denotasi dan konotasi perasaan patah hati karena ditinggal nikah oleh seseorang yang dicintainya

Signifier Denotatif	Signified Denotatif
Scene tokoh Jatmiko dan tokoh Saras sedang hadap-hadapan dan sedang memberikan surat undangan dari Saras.	Dalam scene tersebut ada tiga tokoh yaitu Jatmiko, Saras dan Abdul. Tokoh Jatmiko sedang memakai baju berwarna merah sedang menatap Saras dengan muka sedih. Tokoh Saras yang rambut panjang sedang menggunakan pakaian jaket denim dan ditambahi dengan tas sedang menatap Jatmiko. Tokoh Abdul sedang memakai kemeja dan celana hitam sedang berbalik badan untuk keluar dari tempat tersebut. Tempat tersebut berlokasi di dalam café estetik, dapat dilihat dari tatanan dekorasi cafenya. Jatmiko sedang berjoget

	dipanggong dengan Didi Kempot.
Signifier Konotatif	Signified Konotatif
Perasaan patah hati dirasakan Jatmiko dengan mempertahankan agar tidak menangis di hadapan Saras, tetapi setelah Saras pergi meninggalkan kafe, tokoh Jatmiko menangis tersedak-sedak tidak bisa menahan kesedihan patah hati setelah menerima undangan pernikahan dari orang yang dia cintai.	Belum <i>move on</i> belum bisa melupakan kenangan sewaktu masih pacaran. Menurut Rollie dan duck (dalam Fejes, 2020) jika suatu hubungan berakhir, mantan pasangan biasanya berusaha menciptakan narasi peristiwa yang menyenangkan, membingkai ulang hubungan tersebut dengan ingatan umum dan cenderung mengkonfigurasi ulang diri mereka sendiri sehingga menjadikan gagal <i>move on</i> .

Teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar tersebut yaitu long shot dan medium close up yaitu melihatkan gambar sebagian badan dan suasana sekitar yang sedang dilakukan secara keseluruhan (Hartono, 2019). Secara gambar Jatmiko menunjukkan kesedihan setelah menerima undangan dari mantan dengan teknik ini ekspresi serta gerakan Jatmiko sangat terlihat ketika ada reaksi kecewa. Backsound dalam adegan ini menggunakan dua musik. Musik pertama, musik campur sari didi kempot dengan judul pamer bojo yang memberi penambahan kesedihan Jatmiko dan musik kedua menggunakan suara orang-orang yang di kafe sedang menyanyi.

Mitos dari scene tersebut yaitu orang yang dicintai pergi karena ada seseorang yang baru dalam hubungan yang lebih serius dalam artian akan menikah. Seseorang yang ditinggal nikah oleh orang yang dicintainya memang cukup membuat merasakan sedih, apalagi kalau orang ditinggal tersebut masih memilih rasa. Ditinggal nikah merupakan patah hati yang sangatlah berat sebab kemungkinan untuk terjalin hubungan kembali sangatlah sedikit, tidak seperti putusnya orang pacaran yang bisa nyambung lagi kapan saja. Dalam penelitian yang dilakukan (Dailey, 2011) menemukan bahwa ternyata ada sebanyak 60% seseorang menghadapi relationship cycling atau memutuskan hubungan kemudian kembali dengan pasangannya.

3.2 Pembahasan

Kesedihan adalah respon atau reaksi emosional yang berhubungan dengan kehilangan. Ketika kita mengalami kehilangan, perasaan dan emosi kita mungkin kalut dan sangat sakit sehingga sulit untuk menerima kenyataan bahwa orang tersebut telah pergi (Shear, 2005). Kesedihan yang mendalam seorang anak perempuan adalah ditinggal pergi oleh ayah kandungnya saat masih kecil. Sosok Saras merasa

kehilangan kasih sayang seorang ayah saat masih kecil membuatnya patah hati saat melihat kebahagiaan orang lain bersama keluarga yang sangat lengkap. Kesedihan mendalam juga dialami Anton yang telah ditinggalkan begitu saja oleh pasangannya dan menangis dihadapan orang-orang yang dapat menjatuhkan kegagahannya sebagai atlet muay thai. Emosi sedih ditampilkan sosok Saras dan Anton dengan ekspresi menangis, perasaan kesepian, tersakiti dan kecewa. Kesedihan mendalam Patah hati adalah keadaan tekanan batin yang dapat menyebabkan kesedihan emosional yang sangat mendalam karena tidak mendapatkan apa yang diinginkan, putus cinta, dan banyak lagi (Pradipta, 2022)

Perasaan trauma akan takut pada sesuatu hal peristiwa masa lalu akan berulang kembali dan takut salah pilih pasangan yang akan membuatnya patah hati kembali bisa terjadi pada seseorang yang baru saja mengalami patah hati. Trauma adalah jiwa atau perilaku yang tidak normal akibat tekanan mental atau cedera fisik karena mengalami peristiwa tak terlupakan yang berlangsung sangat lama (Sudarwanto, 2021). Trauma terjadi ketika peristiwa yang menyakitkan secara fisik dan mental memberi tekanan pada pikiran. Masalah dan kondisi patah hati ini membuat sulit untuk percaya cinta lagi dan takut menjalin hubungan dengan orang lain karena trauma. Pada tokoh Jatmiko trauma yang dialami karena perjuangannya yang dianggap remeh pada Saras yang ternyata meninggalkan luka dan efek traumatis yang besar bagi Jatmiko. Pada dasarnya perjuangan seseorang meskipun tidak maksimal harus patut untuk dihargai sebab kita tidak tahu kondisi dibalik perjuangan tersebut sudah merelakan apa saja untuk perjuangan tersebut.

Tidak bisa dipungkiri ditinggal pasangan menikah akan menimbulkan luka yang mendalam sehingga tidak sedikit seseorang tersebut merasa terpuruk menghadapi kenyataan tersebut. Perasaan tangis dan frustrasi Jatmiko di saat hati yang retak itu sangat wajar dialami oleh seseorang yang ditinggal nikah pasangannya, akan tetapi jangan sampai hati yang retak tersebut berlangsung sangat lama, yang dapat membuat orang patah hati tersebut depresi serta melakukan hal diluar logika yang dapat mengancam hidupnya. Patah hati membuat seseorang dapat menarik diri dari lingkungan sosialnya serta kehilangan semangat untuk mengerjakan kegiatan sedangkan apabila berlarut-larut akan berujung mengalami depresi dan percobaan bunuh diri. Kegiatan seseorang akan berantakan apabila orang tersebut menarik diri dari lingkungan sosialnya dan bermalas-malasan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Seseorang yang berpisah dengan pasangannya akan mengalami kesulitan mengatur emosi, mudah menangis, bersikap kasar dan pemaarah di tempat kerja (Wanberg, 2022). Orang lain juga dapat pengaruh negatif dari patah hati seseorang apabila masih ada hubungan kerja dengan orang yang sedang patah hati tersebut, kegiatan yang dilakukan bersama akan mengalami kendala yang disebabkan oleh orang yang patah hati. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pradipta, 2022) bahwa patah hati dapat menimbulkan social loafing yang dapat mempengaruhi kinerja tim tidak maksimal dalam melakukan tanggung jawabnya dan mempengaruhi situasi sebagian hasil tim tersebut tidak optimal.

Beberapa aspek penghiburan lebih efektif mengobati patah hati dengan menonton pertunjukan, film dan musik serta menyanyi bisa meredakan stres pasca patah hati (Ngadiyo, 2020). Anjani dan Kopet juga berusaha memberikan dukungan secara emosional dengan mengajak Jatmiko untuk keluar kamar melakukan

kegiatan yang tidak membuat berlarut dalam kesedihan dengan mengajaknya menonton konser. Anjani dan Kopet mengajak untuk melihat konser supaya Jatmiko semangat dan bangkit lagi seperti dahulu yang semangat kerja tidak berlarut dalam kesedihan. Dalam adegan patah hati Jatmiko karena ditinggal oleh pasangannya, Jatmiko menghibur dirinya dengan menonton konser Didi Kempot berjoget bersama dengan lagu berjudul pamer bojo. “Pamer Bojo” atau memamerkan suami/istri, (bisa ditafsir sebagai pacar baru), bertutur tentang seseorang kangen akan kekasih. Akan tetapi di depan mata, orang yang dirindui itu justru pamer kekasih baru. Dalam konteks ini, lagu tersebut dinilai oleh kaum milenial sebagai lagu bermuatan patah hati dan kangen. Namun, yang menjadi menarik ketika lagu yang bermuatan tujuan tersebut dimaknai dengan lagu sedih, namun tidak harus selalu menderita. Secara tidak langsung, para penonton, penikmat lagu sedih Didi Kempot ini membuat seolah ilusi bahwa lagu sedih itu ditampilkan dengan bahagia dan tidak harus menderita (Prakoso, 2020).

Pada film sobat ambyar kata ambyar telah jadi sesuatu perihal yang identik dengan sosok Didi Kempot dimana namanya selalu berhubungan dengan kata ambyar. Hal tersebut jadi sesuatu budaya yang terjalin dalam penggemar Didi Kempot. Sejalan dengan pandangan Kluckhonn yang menyatakan bahwa budaya merupakan keseluruhan kompleks yang menjadi suatu kebiasaan dimana manusia yang menjadi anggota masyarakat akan menentukan suatu kebiasaan tertentu (Putri, 2020). Aktivitas menyaksikan konser serta menyanyi bersama dan berani menyatakan perasaan secara emosional dengan menangis pula menjadi suatu budaya yang terjalin kala menyaksikan konser Didi Kempot. Perihal tersebut seolah jadi tindakan dari aktualisasi diri mereka kala mendengar lagu dari Didi Kempot yang mampu memegang perasaan pendengarnya serta bisa terhanyut dalam lagunya. Maka, dapat dipahami bahwa hal ini terbukti budaya Sobat Ambyar menjadi tren industri akhir-akhir ini, sehingga pada akhirnya muncul kesadaran palsu di masyarakat; menciptakan istilah ‘ambyar’, yakni istilah yang mengungkapkan remuk/hancur hati, sedih dan patah hati dan hal itu menjadi populer dan masyarakat semacam terkena bayangan ilusi tren ini dengan masyarakat beranggapan bahwa itu seringkali ada dalam diri kita (Prakoso, 2020).

Kedekatan emosional dengan adegan yang pas membuat siapapun penontonnya pasti terbawa suasana sehingga dengan mudah meresapi kesedihan film tersebut. Dipadukan dengan aransemen musik tradisional dan modern membuat film tersebut semakin unik dan asik untuk ditonton. Sehingga muncul kata “ambyar” bagi setiap lagu Didi Kempot yang dilantunkan karena mampu membawa emosional pendengar ketika mendengarkan lirik lagunya. Kata ambyar juga menjadi istilah yang merepresentasikan tindakan secara emosional yang ditunjukkan penggemar Didi Kempot ketika mendengar lagunya, berjoget dan menyanyi bersama saat konser. Tidak hanya itu, ambyar juga dapat merujuk kepada adanya kebahagiaan yang dirasakan ketika merasa sudah lega setelah berani mengungkapkan emosi. Istilah ambyar dengan dimaknai dengan berbeda-beda. Kata ambyar sendiri menjadi bagian dari penggemar dimana seseorang mengartikan Sobat Ambyar sebagai perkumpulan orang yang patah hati (Putri, 2020).

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi patah hati yang ditampilkan dalam film Sobat Ambyar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film Sobat Ambyar merepresentasikan patah hati dalam bentuk perasaan seseorang yang trauma terhadap pasangan, kesedihan mendalam serta menarik diri dari lingkungan sosial dan untuk bebas dari patah hati dengan melakukan hal yang positif. Hal ini ditunjukkan melalui sikap seseorang yang mencintai kekasihnya tetapi hubungan tersebut tidak berlangsung secara baik. Upaya bangkit agar tidak terjadi patah hati sampai depresi pada seseorang yaitu dengan melakukan hal-hal yang positif dengan melakukan kegiatan bersama teman atau menonton konser agar tidak larut dalam kesedihan. Patah hati mengajarkan bahwa jika dia pergi meninggalkanmu berarti dia bukan pasangan yang terbaik untukmu saat ini.

PERSANTUNAN

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar. Terima kasih kepada orang tua yang senantiasa memanjatkan doa serta selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing bapak Yudha Wirawanda, M.A yang telah membimbing serta memberikan arahan terhadap penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada segenap dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk mahasiswa. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. S., Hotimah, A. N., Rahmawati, D. D., Alfi, L. B. M., & Devi, M. S. (2020). Syair-syair Patah Hati: Kajian Semiotika Lagu-lagu Didi Kempot dalam Era Disrupsi. *UNEJ e-Proceeding* 1(1), 272-287.
- Abd Malek, N. S. A., Raop, N. A., & Hassan, M. S. (2020). Peranan kesihatan mental sebagai moderator terhadap kecenderungan bunuh diri. *Jurnal Sains Sosial: Malaysian Journal of Social Sciences*, 5(1), 87-99.
- Al Habib, H. H. (2020). Representasi makna patah hati melalui lirik lagu pamer bojo–Didi Kempot: analisis Semiotik Roland Barthes. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Atrup & Anisa, Y. P. N. (2018). Hipnoterapi Teknik Part Therapy Untuk Menangani Siswa Kecewa Akibat Putus Hubungan Cinta Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal PINUS*, 4(1). ISSN 2442-9163.
- Dailey, R. M., Jin, B., Pfiester, A., & Beck, G. (2011). On-again/off-again dating relationships: What keeps partners coming back?. *The Journal of social psychology*, 151(4), 417-440.
- Denzin, N. K. (eds). (2000). *Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publication.
- Dewi, N. M. W. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 438-463.
- Fahlevi, R. Y., Yusuf, A., & Krisnana, I. (2020). Hubungan Cyberbullying dengan Kecemasan Sosial dan Penarikan Sosial pada Remaja. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 30 (2), 38-45.

- Fejes-Vékássy, L., Ujhelyi, A., & Faragó, L. (2020). From #RelationshipGoals to #Heartbreak – We use Instagram differently in various romantic relationship statuses. *Current Psychology*, 41, 6825–6837.
- Groothof, H., Dijkstra, P., & Barelds, D. (2009). Sex differences in jealousy: The case of Internet infidelity. *Journal of Social and Personal Relationship*, 26 (8), 1119–1129.
- Hall, S (Ed). (1997), *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Hartono, D., & Sugalih, A. (2019). Makna Simbol Senyum Pada Iklan Lay's di Televisi (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 3(1), 39-49.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Laurencia, N. (2015). Penggunaan Istilah Binatang dalam Metafora Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. *Zenit*, 1(1), 34-37.
- Munawara, N. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Pada Pernikahan Dini di Pengadilan Agama Kelas I-B Sambas. *Jurnal Al-Usroh IAIN Pontianak*, 1(2), 107-131.
- Monica, M., & Luzar, L. C. (2011). Efek warna dalam dunia desain dan periklanan. *Jurnal Humaniora*, 2(2), 1084-1096.
- Ngadiyo. (2020). *Seni Mengobati Patah Hati*. Sukoharjo: CV Diomedia
- Noviana, R. (2016). Maskulinitas dalam Novel. *UMY Repository*. Tersedia [Online] di <http://repository.umi.ac.id/bitstrea>.
- Nuraeni, A. S., Rostiani, A., & Mulyana, E. (2021). Peran Gender Dalam Konsep IPS Melalui Permainan Sepak Bola Bagi Perempuan (Studi Kasus Pada Peserta Didik di Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Ips*, 11(2), 80-85.
- Pradipta, A. R., & Raharja, E. (2022). Menguak Fenomena Social Loafing Di Kalangan Mahasiswa Yang Patah Hati. *Diponegoro Journal of Management*, 11(5). 1-13.
- Pramudianti, R. (2020). Kebahagiaan Pada Remaja Wanita Yang Berulang-Ulang Putus Cinta. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humanior*, 9(2), 337-346.
- Prakoso, B. (2020). Tren Budaya Industri pada Lagu Didi Kempot: Perspektif Teori Kritis. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(1), 15-34.
- Prastio, N. Y., Priyadi, A. T., & Wartiningsih, A. (2021). Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Suatu Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1).
- Putri, N. B., & Putri, K. Y. S. (2020). Representasi Toxic Relationship Dalam Video Klip Kard–You In Me. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 14(1), 48-54.
- Putri, Y. A., & Parani, R. (2020). Konstruksi makna ambyar sebagai identitas komunitas sobat ambyar. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2).
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramadhani, D. A. R. K., & Haryanti, Y. (2018). Emosi Dasar Dalam Film (Studi Analisa Semiotika dalam Film Animasi “Inside Out”) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Sánchez, V., Muñoz-Fernández, N., & Ortega-Ruiz, R. (2017). Romantic Relationship Quality in the Digital Age: A Study with Young Adults. *The Spanish Journal of Psychology*, 20(24), 1-10.
- Satori, Djama'an & Komariah, Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (cetakan ketiga)*. Bandung: Alfabeta.
- Satria, G. D., & Junaedi, F. (2022). Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan Garnier Sakura White Dan Wardah White Secret. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 14(1), 93-119.
- Shear, K., & Shair, H. (2005). Attachment, loss, and complicated grief. *Developmental Psychobiology: The Journal of the International Society for Developmental Psychobiology*, 47(3), 253-267.
- Siyoto, S., & M Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudarwanto, P. A. P., Wantasen, I. L., & Lotulung, D. R. (2021). Trauma masakecil seperti tergambar dalam film *â€ˆjokerâ€™™* produksi warner bros (2019). *Jurnal elektronik fakultas sastra universitas sam ratulangi*, 26(2), 1-20.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Telasih, N. P. R. (2020). Tuhan dan Cinta Perspektif Neo-Vedanta. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 22(1), 63-75.
- Tirtawinata, C. M. (2013). Menjadi pribadi yang dapat dipercaya. *Humaniora*, 4(1), 49-57.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wanberg, C. R., Csillag, B., & Duffy, M. K. (2022). After the break-up: How divorcing affects individuals at work. *Personnel Psychology*, 75(4), 1-36.
- Weisarkurnai, B. F., & Nasution, B. (2017). Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(1), 1-14.
- <https://www.antaranews.com/berita/1944392/nostalgia-didi-kempot-di-film-sobat-ambyar> Diakses pada tanggal 22 Maret 2021, Pukul 14:30 WIB
- <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4463320/resensi-film-sobat-ambyar-pemain-cinta-profesional-versus-pemula-siapa-yang-pulang-babak-belur> Diakses pada tanggal 15 Maret 2021, Pukul 20:00 WIB